

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprititual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.¹

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Indonesia yang termasuk dalam kategori negara berkembang yang akan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan untuk meningkatkan martabat dan mutu pendidikan yang tertuang dalam UUD 1945 alinea 4. Selain itu, pendidikan juga pada dasarnya berlangsung dalam suatu proses, proses tersebut berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Penerima dari proses tersebut adalah peserta didik yang sudah tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Di samping hal itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 32

manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Tujuan pendidikan nasional telah di rumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II, tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan pasal 3 yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam men mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surah al-Isra ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ
عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya:“Dan sesungguhnya kami telah muliakan anak adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan”.³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang istimewa karena memiliki kehormatan dan kedudukannya sebagai manusia dengan tubuh yang baik, kemampuan berbicara dan berpikir, serta memiliki pengetahuan.

Manusia diberikan kebebasan oleh Allah SWT untuk memilah dan memilih tentang kehidupannya. Allah juga memberi rezeki yang baik, lezat, dan

² Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet 5: Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), hal. 479

³ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2014), hal. 289

bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan sesuai kebutuhan manusia. Allah juga telah memberikan akal dan daya ingat kepada manusia dengan kelebihan yang sempurna, melebihi makhluk-makhluk-Nya yang lain untuk berfikir, menuntut ilmu atau mengenyam pendidikan.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pendidikan tersebut. Dalam proses pembelajaran tercapainya suatu tujuan sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang berlangsung atau keadaan yang dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan belajar ialah kegiatan yang paling penting demi terwujudnya suatu pembelajaran yang baik dan efisien.

Dalam proses pembelajaran setiap peserta didik memiliki bekal kecerdasan masing-masing yang harus dikembangkan. Kecerdasan sendiri merupakan kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional, sehingga orang yang memiliki kecerdasan dapat melakukan tindakan secara terstruktur dan mampu menghadapi lingkungan secara efektif serta mampu mengembangkan keterampilan yang telah dimilikinya. Salah satu kecerdasan tersebut adalah kecerdasan linguistik.

Menurut Sudaryanto linguistik merupakan ilmu yang mengkaji tentang seluk beluk bahasa, yakni bahasa yang digunakan oleh manusia sehari-hari, bahasa ini digunakan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁴ Gardner dalam Amir memberikan gambaran tentang karakteristik orang yang memiliki

⁴ Muhammad, *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta : Liebe Book Press, 2011), hal. 97

kecerdasan linguistik yaitu sebagai berikut: sensitif terhadap pola, teratur, sistematis, mampu berargumentasi, suka mendengarkan, suka membaca, suka menulis, mengeja dengan mudah, suka bermain kata, memiliki ingatan yang tajam dengan hal-hal yang kecil, pembicara publik dan tukang debat. Orang-orang yang memiliki kecerdasan linguistik pasti akan memiliki tatanan bahasa yang kuat dan bervariasi. Mereka memiliki kualitas bahasa yang dapat dikatakan lebih baik dari teman-temannya. Pola bahasa yang mereka gunakanpun juga tepat dan efektif seperti yang telah diketahui dari pengertian kecerdasan linguistik.

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dan kosa kata, baik yang tertulis maupun yang diucapkan.⁵ Kecerdasan linguistik berkaitan erat dengan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Masing-masing orang tentunya mempunyai kecerdasan linguistik yang telah mereka bawa sejak lahir. Namun kecerdasan itu tidak akan berarti apa-apa bila tidak diasah dan dikembangkan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa kecerdasan linguistik mempunyai hubungan atau peranan dalam mencapai suatu keberhasilan terutama dalam bidang bahasa. Kemampuan peserta didik, serta kemampuan guru mengetahui dan memanfaatkan kecerdasan linguistik yang dimiliki peserta didik akan tumbuh dalam pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian.

⁵ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), hal .

Orang yang mempunyai kecerdasan linguistik mampu menghasilkan dan menghaluskan bahasa dan menggunakan banyak bentuk dan format. Di ruang kelas, kecerdasan linguistik dirancang melalui kegiatan bercerita, berskusi dan berdebat, berpidato dan bersandiwara, membaca dan merespon berbagai teks, juga menulis bermacam-macam tema esai, cerita, surat dan lelucon.

Berdasarkan paragraf diatas seseorang yang memiliki keceradsan linguistik mampu merespon serta memahami teks penjelasan yang diutarakan oleh seorang pendidik, hal ini lah yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru agar tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran yang telah dirancang. Peserta didik dapat berbicara ataupun bertanya ketika belum mengerti tentang materi sehingga guru dapat memperjelas materi, mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, menyimak penjelasan guru, dan menulis hal-hal yang anggap penting dalam materi. Hal itu dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar sebagai tolak ukur evaluasi pembelajaran.

Kecerdasan yang dimiliki peserta didik dalam hal ini menjadi salah satu hal yang berhubungan atau mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Namun, dapat disederhanakan bahwa hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar. Karena

belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.⁶

Hasil belajar mencakup beberapa aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bidang kognitif terdiri dari tingkat pengetahuan siswa, bidang afektif yang mencakup sikap dan perilaku siswa, dan bidang psikomotorik tentang keterampilan siswa. Namun, yang paling familiar atau paling umum diketahui adalah hasil belajar berupa aspek kognitif. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik maka digunakan alat ukur berupa tes hasil belajar.

Mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan salah satu pelajaran yang termasuk dalam pelajaran muatan lokal membutuhkan kecerdasan linguistik yang tinggi karena dalam pelajaran ini terdapat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu mendengar, berbicara, menulis, membaca meskipun menggunakan bahasa Jawa. Hal itu, juga menjadi indikator dalam kecerdasan linguistik. Dalam pelajaran ini mempunyai beberapa kesamaan materi dengan pelajaran Bahasa Indonesia seperti membuat cerita, membuat kalimat, membuat pantun. Selain itu, pelajaran ini juga memuat cara membuat tembang dan cara menulis aksara Jawa.

Pada mata pelajaran bahasa Jawa terkadang ada beberapa peserta didik masih cukup sulit memahami materi, bacaan, kalimat yang berbahasa Jawa, meskipun mereka berasal dari Suku Jawa yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari. Hal itu sering kali disebabkan oleh penggunaan kata di dalam mata pelajaran Bahasa Jawa cenderung menggunakan bahasa yang

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar ...*, hal. 5

jarang digunakan oleh peserta didik sehingga pada saat pelajaran Bahasa Jawa siswa cenderung mengalami kesulitan.

MI Wahid Hasyim memiliki banyak sekali wadah yang dapat digunakan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh siswa yaitu terdapat ruang baca yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan magang di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar di kelas IV terdapat beberapa permasalahan dalam mata pelajaran Bahasa Jawa diantaranya adalah terdapat beberapa siswa yang kurang teliti dalam membaca bacaan pada soal sehingga berakibat dengan hasil belajar dalam tes yang kurang maksimal, serta kesulitan dalam membuat kalimat dalam bahasa Jawa dalam hal menulis maupun berbicara. Saat pembelajaran Bahasa Jawa yang diselenggarakan secara luring juga masih ditemukan siswa yang ketika diberikan pertanyaan ataupun soal menggunakan bahasa Jawa jenis *ngoko* siswa masih membalasnya dengan Bahasa Indonesia ataupun masih bingung dengan pertanyaannya dan siswa juga cenderung kesulitan dalam mengubah kalimat ke Bahasa Jawa jenis *krama alus*. Selain itu, akibat pandemi *covid-19* peserta didik dan guru lebih sering berinteraksi tentang pelajaran melalui grup chat di *whatsapp* saat peserta didik diajak berdiskusi tentang pelajaran Bahasa Jawa jenis *krama alus* siswa cenderung sulit merespon jika merespon mereka menggunakan Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Jawa jenis *ngoko* saat

membalas pesan dari guru atau bahkan mereka minta menerjemahkannya kedalam bahasa yang mudah mereka mengerti

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Linguistik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Siswa kurang teliti dalam membaca teks dalam soal Bahasa Jawa
2. Siswa masih kesulitan dalam membuat dan memahami kalimat dalam Bahasa Jawa
3. Siswa kesulitan dalam mengubah kalimat menjadi kalimat Bahasa Jawa jenis *krama halus*
4. Belum diketahuinya hubungan kecerdasan linguistik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, peneliti membatasi agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud antara lain:

1. Objek penelitian pada penelitian ini adalah kecerdasan linguistik siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

2. Objek penelitian pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam aspek kognitif di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar pada mata pelajaran Bahasa Jawa
3. Subjek Penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IV B MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara kecerdasan linguistik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar?
2. Berapa besar hubungan kecerdasan linguistik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kecerdasan linguistik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar
2. Untuk mengetahui besar hubungan kecerdasan linguistik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis kepada guru dan kepada siswa MI Wahid Hasyim, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar serta para pembaca pada umumnya.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan untuk:

- a) Sebagai informasi tentang ada tidaknya hubungan kecerdasan linguistik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar
- b) Sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti yang relevan dimasa yang akan datang

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan untuk:

- a) Terhadap guru

Kegunaan penelitian ini untuk guru yaitu sebagai bahan pertimbangan tentang kondisi kecerdasan linguistik siswa sehingga guru terdorong untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa.

- b) Terhadap penulis

Kegunaan penelitian ini bagi penulis yaitu untuk memberikan informasi mengenai hubungan antara kecerdasan linguistik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar.

c) Terhadap siswa

Kegunaan penelitian ini bagi siswa adalah sebagai informasi tentang kecerdasan linguistik.

d) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai hubungan kecerdasan linguistik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dibentuk dengan sebuah pertanyaan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis yaitu, hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dirumuskan hipotesis statistiknya yaitu:

1. Hipotesis nol (H_0)

H_0 : Tidak terdapat Hubungan yang antara Kecerdasan Linguistik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

H_a : Terdapat Hubungan yang Positif antara Kecerdasan Linguistik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar.

H. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pembahasan dan menghindari kesalahfahaman pengertian dan kesalahan tentang menafsirkan isi penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah pokok dalam judul secara konseptuan dan operasional.

1. Definisi Konseptual

a) Kecerdasan Lingusitik

Kecerdasan lingusitik ialah kemampuan yang mengacu pada proses penyusunan pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara, membaca, dan menulis.⁷ Campbell berpendapat dalam Madyawati bahwa kecerdasan linguistik yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks.⁸ Menurut Musfiroh kecerdasan linguistik diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan suatu masalah, mengembangkan masalah, dan menciptakan sesuatu menggunakan bahasa secara efektif, baik bahasa lisan maupun tertulis.⁹

⁷ May Lwin, dkk, *How to Multiply Your Child's Intelligence* (Cara Mengembangkan Berbagai Kompetensi Kecerdasan), (Jogyakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hal.11

⁸ Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Prenada Group, 2016), hal. 126

⁹ Takdirpun Musrifoh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 23

Kecerdasan linguisitik merupakan kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan misalnya seorang pendongeng, operator, atau politisi dan secara tertulis misalnya seorang sastrawan, penulis drama, editor, serta wartawan.¹⁰ Kecerdasan verbal linguistik merupakan kemampuan seseorang menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun secara lisan. Dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.¹¹

b. Hasil belajar

Hasil Belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perilakunya.¹² Hasil belajar berupa perubahan perilaku dan pribadi seseorang yang bersifat fungsional, struktural, material, substansional dan behavioral, dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik.¹³ Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang ada di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁴

¹⁰ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelelences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hal. 49

¹¹ Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 11

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009), hal. 4-45

¹³ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 40

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 5-6

2. Definisi Operasional

a) Kecerdasan Linguistik

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengolah kata-kata yang tersalurkan melalui tulisan, ungkapan sebagai wujud pengekspresian pikiran maupun gagasan yang dimilikinya.

b) Hasil Belajar

Dari pengertian yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengambil bahwa hasil belajar merupakan sebuah perubahan perilaku yang ditandai dengan keberhasilan dalam mempelajari suatu materi yang diukur dengan menggunakan tes sebagai bahan evaluasinya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditunjukkan sebagai gambaran untuk mempermudah terhadap maksud yang terdapat dalam laporan proposal yang akan dijelaskan dan dijadikan penyusunan laporan skripsi, untuk mempermudah dalam penyusunan ini dibagi menjadi beberapa bab sesuai dengan sistematika pembahasan secara logika. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan disusun oleh peneliti antara lain:

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian inti

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi mengenai penjabaran permasalahan yang terkandung dalam latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, dalam BAB ini juga dimuat tujuan penelitian guna untuk mengetahui tujuan diadakannya penelitian ini dan kegunaan yang memungkinkan penelitian ini berguba bagi berbagai pihak lain. Hipotesis juga dimuat dalam BAB ini, hipotesis berguna untuk mengetahui jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang menjadi linguistik penelitian. Selain itu guna untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul maka peneliti menyediakan penegasan istilah dalam ahasa yang lebih sederhana. Sistematika pembahasan juga termuat dalam bab ini hal ini berguna untuk mengetahui alur bahasan sehingga dapat diketahui oleh logika.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

BAB ini menguraikan tentang deskriptif teori yang berhubungan dengan tema yang diangkat dalam judul penelitian. Dengan adanya landasan teori atau kajian teori informasi mengenai tema secara lebih mendalam. BAB ini juga memuat penelitian yang relevan guna untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

BAB ini menguraikan cara peneliti melakukan penelitian dari tema yang diangkat. Karena pada BAB ini memuat informasi mengenai penelitian termasuk rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi; sampel; dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisi data. Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti akan dimuat dalam BAB ini.

BAB IV. HASIL PENELITIAN

BAB ini berisi tentang deskriptif karakteristik data dari masing-masing variabel dan penjelasan dari pengujian dari hipotesis. Dalam bab ini biasanya ditemukan diagram yang dapat mendukung hasil penelitian

BAB V. PEMBAHASAN

BAB ini menjelaskan tentang temuan yang yang ditemukan selama penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dicapai.

BAB VI. PENUTUP

BAB ini berisi tentang dua pokok yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat pernyataan singkat yang diambil dari hasil penelitian dan pembahasan. Sedangkan saran memuat masukan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.

Bagian akhir, pada bagian ini diuraikan mengenai bahan rujukan yang disebutkan dalam teks, lampiran-lampiran, daftar riwayat penulis.